



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LERNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA SEKOLAH DASAR

Wilda Baharuddin¹, Widya Karmila Sari Achmad², Andi Masriyanti M³

¹
PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: ppg.wildabaharuddin85@program.belajar.id

²
PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: wkarmila73@unm.ac.id

³
PGSD, UPTD SD Negeri 79 Parepare

Email: andimasriyanti1982@gmail.com

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 10-9-2023</i> <i>Revised:</i> <i>Accepted;</i> <i>Published,</i>	Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka kelas IV UPTD SD Negeri 79 Parepare. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV berbasis kurikulum merdeka. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dengan melalui 4 tahapan kegiatan meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Fokus pada penelitian ini adalah penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Yang menjadi subjek penelitian adalah uru dan siswa kelas IV pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 31 orang terdiri dari 21 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Pengumpulan data menggunakan format observasi, tes, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, guru bertindak sebagai observer dan peneliti sebagai pelaksana kegiatan. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam pembelajaran baik pada aktivitas guru dan aktivitas siswa pada proses pembelajaran. Pada siklus I hasil belajar siswa berada pada kategori kurang, sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan yang baik. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV UPTD SD Negeri 79 Parepare.

Key words:

Hasil belajar IPAS,

Model Pembelajaran artikel pinisi:journal of teacher proffesional dengan akses terbuka dibawah

Problem Based Learning.

BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas dapat dihasilkan oleh guru yang berkualitas yang terdidik dan mampu mendidik siswanya. Guru merupakan fasilitator dalam pembelajaran yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan, dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Seorang guru dikatakan berhasil dalam mendidik apabila siswa tersebut mampu mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya.

Berbagai upaya telah dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di negara kita. Salah satunya yang tertulis pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang selanjutnya ditata kembali dalam Peraturan Pemerintah No.32 Tahun 2013.

Upaya perbaikan dan peningkatan kualitas mutu pendidikan telah dilakukan oleh pihak pemerintah. Salah satunya yaitu dengan menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada tingkat sekolah dasar. Menurut Mendikbud Merdeka Belajar merupakan sebuah wujud pengaplikasian kurikulum yang dimana pembelajaran yang diajarkan harus bersifat menyenangkan bagi siswa. Esensi dari Kurikulum Merdeka adalah menggali potensi yang dimiliki oleh guru dan siswa dalam meningkatkan pembelajaran secara mandiri.

Kurikulum Merdeka Belajar mendorong guru untuk mampu menggunakan mater, metode yang berkualitas, sesuai dengan tingkat kompetensi, minat dan bakat siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hendri (2010) yaitu hal yang harus diperhatikan guru dalam mengajar yaitu penguasaan materi pelajaran, kepiawaian dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran dengan berbagai metode, model, serta mampu menggunakan alat peraga dan media pembelajaran.

Pada Kurikulum Merdeka mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi satu kesatuan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran IPAS ini dapat membantu peserta didik dalam menumbuhkan rasa ingin tahunya terhadap fenomena yang terjadi disekitar, keingintahuan ini dapat memicu peserta didik dalam memahami alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia dimuka bumi.

Adanya perubahan mata pelajaran pada Kurikulum Merdeka ini tentunya membuat guru harus meningkatkan pengetahuannya dalam mengajar khususnya pada mata pelajaran IPAS ini. Salah satu hal yang dapat dijadikan sebagai alternatif guru dalam mengajar yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk menggali sendiri pengetahuannya dengan tidak lepas dari pendampingan guru itu sendiri.

Hasil observasi yang diperoleh pada kegiatan observasi yang dilakukan khususnya pada mata pelajaran IPAS yaitu siswa yang terdapat pada kelas IV masih memiliki kemampuan dibawah rata-rata. Hal ini dipengaruhi oleh aspek pelaksanaan pembelajaran khususnya pada penggunaan model pembelajaran. Permasalahan yang saya dapati selama melakukan observasi

pada proses pembelajaran dikelas IV antara lain; model pembelajaran yang digunakan kurang inovatif dan kurang menyenangkan bagi peserta didik, pembelajaran masih berpusat pada guru, peserta didik kurang diberi kesempatan dalam menggali pengetahuan yang dimiliki, serta kurangnya kemampuan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah secara mandiri.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka cara alternatif yang dapat dilakukan yaitu dengan perbaikan terhadap model pembelajaran yang akan digunakan saat mengajar. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam model pembelajaran berbasis masalah, merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan mengutamakan permasalahan nyata baik dilingkungan rumah, sekolah, serta masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan keterampilan dalam berfikir kritis dan memecahkan masalah (Anugraheni, 1

2018). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini menekankan bahwa belajar sebagai proses yang melibatkan pemecahan masalah dan berfikir kritis. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mampu berfikir lebih luas dan lebih memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuannya secara mandiri. Model pembelajaran ini juga dapat melatih peserta didik bagaimana cara bekerja dalam kelompok atau melakukan kolaborasi dengan temannya seperti melalui kegiatan diskusi kelompok (Huda, 2014)

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas peneliti bermaksud untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul

“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar.”

METODE PENELITIAN

Desain pada penelitian ini adalah menggunakan penelitian tindakan kelas. Pada penelitian tindakan kelas ini terdapat dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan tindakan yaitu membuat perencanaan tindakan (*planning*), melakukan tindakan sesuai perencanaan (*acting*), melakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan (*observing*), dan melakukan analisis data dilanjutkan dengan melakukan refleksi (*reflecting*).

Subyek penelitian adalah siswa kelas IV UPTD SD Negeri 79 Parepare yang terdiri dari 31 siswa, 21 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dari dua siklus. Siklus I dimulai pada tanggal 5 Mei 2023 dan 6 Mei 2023, siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2023 dan 13 Mei 2023. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung 2x45 menit (07.3009.00 WITA).

Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan tes tertulis. Validitas data dilakukan melalui kegiatan observasi dan tes tertulis. Analisis data yang dilakukan berupa perbandingan nilai tes siswa pada pertemuan pertama (*pre test*) sampai dengan pertemuan terakhir (*post test*).

Target yang diharapkan pada penelitian tindakan kelas ini yaitu adanya peningkatan hasil belajar siswa sehingga mencapai nilai KKM yang telah ditentukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Kegiatan

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan prosedur PTK. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 dengan subjek penelitian kelas IV UPTD SD Negeri 79 Parepare. Pelaksanaan penelitian terdiri dari dua siklus, setiap siklus pembelajaran terdiri dari dua pertemuan. Siklus I dimulai pada tanggal 5 Mei 2023 dan 6 Mei 2023, siklus II tanggal 12 Mei 2023 dan 13 Mei 2023. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung 2x45 menit (07.30-09.00 WITA).

Siklus I

a. Perencanaan

Tahap perencanaan yang dilakukan yaitu peneliti bersama guru memilih materi pembelajaran yang relevan dengan kurikulum, kemudian menentukan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan mengacu pada penerapan model pembelajaran PBL, menyiapkan materi ajar, menyusun lembar kerja peserta didik (LKPD), menyiapkan soal tes evaluasi, dan menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan I

Pembelajaran siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, 5 Mei 2023 pukul 07.30-09.00 WITA dengan materi Bab 7: Kebutuhan dan Keinginan

Kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian meminta peserta didik untuk berdoa sebelum belajar, selanjutnya guru mengecek kehadiran peserta didik, kemudian memberikan apersepsi, dan yang terakhir yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

Kegiatan inti, tahap ini yaitu guru menyajikan sebuah video pembelajaran terkait kebutuhan dan keinginan. Selanjutnya guru menyampaikan penjelasan singkat mengenai video yang ditayangkan, kemudian guru membagi peserta didik kedalam bentuk kelompok yang dimana setiap kelompok telah diberikan LKPD yang telah dibuat oleh guru. Guru memberikan instruksi mengenai pengerjaan LKPD, peserta didik mengerjakan LKPD yang diberikan dengan guru selaku pembimbing dalam proses pengerjaan lembar kerja yang diberikan. Setelah peserta didik selesai mengerjakan LKPD yang diberikan setiap perwakilan kelompok diminta untuk naik membacakan hasil diskusi atau hasil pemecahan masalah yang telah diselesaikan. Guru memberikan umpan balik kepada hasil kerja peserta didik. Kelompok lain diminta untuk turut memberikan apresiasi kepada hasil pemaparan teman kelompoknya berupa tepuk jempol.

Kegiatan penutup, pada tahap ini guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah diajarkan. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal apa saja yang kurang dipahami pada pembelajaran hari ini. Guru memberikan motivasi kepada peserta

didik, kemudian meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa setelah belajar. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan II

Pembelajaran siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis, 6 Mei 2023 pukul 07.30-09.00 WITA dengan materi: Bagaimana Aku Memenuhi Kebutuhanku?.

Kegiatan pendahuluan, guru membuka proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa, dan mengajak berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing, serta menyanyikan lagu Indonesia Pusaka. Guru mengulas materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Kegiatan inti, pada tahap ini guru menayangkan sebuah video yang berisi tentang bagaimana cara manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Selanjutnya peserta didik diminta untuk mengamati isi percakapan yang terdapat di dalam video yang ditayangkan. Setelah itu guru membuka sesi tanya jawab dengan peserta didik mengenai hal apa yang terjadi didalam video. Kemudian guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kemudian membagikan LKPD. Di dalam LKPD terdapat dua tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik. yang pertama yaitu tugas menggambarkan hasil bumi yang terdapat di daerah yang telah ditentukan, dan yang kedua yaitu tugas mengisi sebuah tabel yang mengenai hal apa yang sangat dibutuhkan oleh manusia dan hal apa yang tidak dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap kelompok memperoleh daerah yang berbeda-beda, setelah setiap kelompok telah menyelesaikan tugasnya, guru meminta perwakilan kelompok untuk maju kedepan kelas untuk memaparkan hasil diskusinya, kemudian kelompok lain diminta untuk memperhatikan dengan seksama hasil yang ditemukan dari kelompok lain. Kemudian guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok setelah mereka memaparkan hasil kerjanya.

Kegiatan penutup, pada tahap ini guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan hari ini, kemudian guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menyampaikan hal apa saja yang masih kurang mereka pahami. Dan yang terakhir guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa setelah belajar, kemudian guru mengakhiri dengan mengucapkan salam.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa yang memuat langkah-langkah penerapan model pembelajaran PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar. Kegiatan observasi dilakukan oleh dua orang observer. Peneliti bertindak sebagai observer I dan seorang guru dari sekolah bertindak sebagai observer II.

1) Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Temuan penelitian tentang keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi Keinginan dan Kebutuhan manusia:

Kegiatan tahap orientasi siswa pada masalah, guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas dan belum memotivasi siswa untuk terlibat dalam proses pemecahan masalah. Hasil observasi yang diperoleh dari observer I pada pertemuan I berada pada kategori kurang

(K) dan pada pertemuan II juga masih berada pada kategori kurang (K). Hasil observasi dari observer II juga pada pertemuan I dan II masih berada pada kategori kurang (K).

Kegiatan tahap mengorganisasi siswa untuk belajar guru belum membantu siswa dalam mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah. Hasil observasi yang ditemukan oleh observer I pada pertemuan I dan II masih berada pada kategori kurang (K). Dan hasil observasi yang ditemukan Observer II pada pertemuan I dan II juga masih berada pada kategori kurang (K).

Kegiatan tahap membimbing penyelidikan individual maupun kelompok guru masih kurang dalam memberikan dorongan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Hasil observasi yang ditemukan oleh observer I pada pertemuan I dan II masih berada pada kategori kurang (K). Hasil observasi dari observer II pada pertemuan I dan II juga masih berada pada kategori kurang (k).

Kegiatan tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya, guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan. Hasil observasi observer I pada pertemuan I berada pada kategori kurang (K) dan pada pertemuan II berada pada kategori cukup (C). Begitupun hasil dari observasi observer II pada pertemuan I berada pada kategori kurang (K) dan pada pertemuan II berada pada kategori cukup (C).

Kegiatan tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. Hasil observasi yang ditemukan observer I pada pertemuan I berada pada kategori kurang (K) dan pada pertemuan II telah berada pada kategori cukup (C). Sedangkan hasil observasi yang ditemukan observer II yaitu pada pertemuan I berada pada kategori kurang (K) dan pada pertemuan II berada pada kategori cukup (C).

Aktivitas mengajar guru dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I dengan total skor maksimal yang diperoleh dari observer I rata-rata presentase pertemuan I sebesar 50,4% yang berada pada kategori kurang efektif dan pada pertemuan II sebesar 55,7% yang berada pada kategori cukup efektif. Proses aktivitas mengajar guru belum termasuk kedalam indikator keberhasilan proses kategori yang diinginkan dengan presentase $\geq 60\%$.

2) Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Siswa

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV UPT SD Negeri 79 Parepare dengan materi keinginan dan kebutuhan pada tindakan disiklus I dengan dilaksanakan melalui 2 pertemuan menunjukkan bahwa aktivitas belajar yang dilakukan terlaksana dengan cukup efektif.

Kegiatan tahap orientasi siswa pada masalah, siswa mengamati dan memahami masalah yang disampaikan oleh guru atau yang diperoleh dari bacaan atau video yang ditampilkan. Hasil observasi yang ditemukan oleh observer I dan II pada pertemuan I dan pertemuan II masih berada pada kategori kurang (K).

Kegiatan tahap mengorganisasi siswa diminta untuk berdiskusi dan membagi tugas untuk mencari data yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah. Hasil observasi yang ditemukan oleh observer I dan observer II pada pertemuan I dan II masih berada pada kategori kurang (K).

Kegiatan tahap membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, siswa diminta untuk melakukan penyelidikan mencari data tambahan sebagai bahan diskusi kelompok. Hasil observasi yang ditemukan oleh observer I dan observer II pada pertemuan I dan II masuk kedalam kategori kurang (K).

Kegiatan tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya, siswa diminta untuk melakukan diskusi kelompok untuk memecahkan masalah. Hasil observasi yang ditemukan observer I dan observer II pada pertemuan I berada pada kategori kurang (K) dan pada pertemuan II berada pada kategori cukup (C).

Kegiatan tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, setiap siswa mempresentasikan hasil dari pemecahan masalah yang ditemukan. Hasil observasi yang ditemukan observer I pada pertemuan I berada pada kategori kurang (K) dan pada pertemuan II telah berada pada kategori cukup (C). Sedangkan hasil observasi yang ditemukan observer II yaitu pada pertemuan I berada pada kategori kurang (K) dan pada pertemuan II berada pada kategori cukup (C).

Aktivitas mengajar guru dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I dengan total skor maksimal yang diperoleh dari observer I rata-rata presentase pertemuan I sebesar 48,8% yang berada pada kategori kurang efektif dan pada pertemuan II sebesar 55,5% yang berada pada kategori cukup efektif. Proses aktivitas mengajar guru belum termasuk kedalam indikator keberhasilan proses kategori yang diinginkan dengan presentase $\geq 80\%$.

3) Data Hasil Belajar Matematika

Adapun hasil analisis terhadap skor perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS setelah diterapkan model pembelajaran PBL menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 8 siswa termasuk dalam kategori tuntas dengan presentase 48,82%. Dan 23 siswa berada dalam kategori tidak tuntas dengan presentase 51,18%. Hasil penelitian pada siklus ini belum mencapai indikator keberhasilan karena rata-rata hasil belajar IPAS siswa berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar belum mencapai 80%.

d. Refleksi

Temuan yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung dapat dicatat untuk dijadikan refleksi pada siklus I, yaitu sebagai berikut aktivitas guru diharapkan pengoptimalan proses pembelajaran pada siklus II, siswa diharapkan lebih tertib saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian pada siklus I masih belum tuntas sehingga dilanjutkan kedalam penelitian pada siklus II.

Siklus II

a. Perencanaan

Tahap perencanaan yang dilakukan yaitu peneliti bersama guru memilih materi pembelajaran yang relevan dengan kurikulum, kemudian menentukan rencana pelaksanaan pembelajaran

untuk setiap pertemuan mengacu pada penerapan model pembelajaran PBL, menyiapkan materi ajar, menyusun lembar kerja peserta didik (LKPD), menyiapkan soal tes evaluasi, dan menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan I

Pembelajaran siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, 12 Mei 2023 pukul 07.30-09.00 WITA dengan materi Bab 7: Kini Aku Menjadi Lebih Tertib!.

Kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian meminta peserta didik untuk berdoa sebelum belajar, selanjutnya guru mengecek kehadiran peserta didik, kemudian memberikan apersepsi, dan yang terakhir yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

Kegiatan inti, tahap ini yaitu guru menyajikan sebuah video pembelajaran terkait kebutuhan dan keinginan. Selanjutnya guru menyampaikan penjelasan singkat mengenai video yang ditayangkan, kemudian guru membagi peserta didik kedalam bentuk kelompok yang dimana setiap kelompok telah diberikan LKPD yang telah dibuat oleh guru. Guru memberikan instruksi mengenai pengerjaan LKPD, peserta didik mengerjakan LKPD yang diberikan dengan guru selaku pembimbing dalam proses pengerjaan lembar kerja yang diberikan. Setelah peserta didik selesai mengerjakan LKPD yang diberikan setiap perwakilan kelompok diminta untuk naik membacakan hasil diskusi atau hasil pemecahan masalah yang telah diselesaikan. Guru memberikan umpan balik kepada hasil kerja peserta didik.

Kegiatan penutup, pada tahap ini guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah diajarkan. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal apa saja yang kurang dipahami pada pembelajaran hari ini. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik, kemudian meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa setelah belajar. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan II

Pembelajaran siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Mei 2023 pukul 07.30-09.00 WITA dengan materi: Awas! Kita Bisa Dihukum!.

Kegiatan pendahuluan, guru membuka proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa, dan mengajak berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing, serta menyanyikan lagu Indonesia Pusaka. Guru mengulas materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Kegiatan inti, pada tahap ini guru menayangkan sebuah video yang berisi tentang bagaimana cara manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Selanjutnya peserta didik diminta untuk mengamati isi percakapan yang terdapat di dalam video yang ditayangkan. Setelah itu guru membuka sesi tanya jawab dengan peserta didik mengenai hal apa yang terjadi didalam video. Kemudian guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kemudian membagikan LKPD. Di dalam LKPD terdapat dua tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik. yang pertama yaitu tugas menggambarkan hasil bumi yang terdapat di daerah yang telah ditentukan, dan yang kedua yaitu tugas mengisi sebuah tabel yang mengenai hal apa yang sangat dibutuhkan

oleh manusia dan hal apa yang tidak dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap kelompok memperoleh daerah yang berbeda-beda, setelah setiap kelompok telah menyelesaikan tugasnya, guru meminta perwakilan kelompok untuk maju kedepan kelas untuk memaparkan hasil diskusinya, kemudian kelompok lain diminta untuk memperhatikan dengan seksama hasil yang ditemukan dari kelompok lain. Kemudian guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok setelah mereka memaparkan hasil kerjanya.

Kegiatan penutup, pada tahap ini guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan hari ini, kemudian guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menyampaikan hal apa saja yang masih kurang mereka pahami. Dan yang terakhir guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa setelah belajar, kemudian guru mengakhiri dengan mengucapkan salam.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa yang memuat langkah-langkah penerapan model pembelajaran PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar. Kegiatan observasi dilakukan oleh dua orang observer. Peneliti bertindak sebagai observer I dan seorang guru dari sekolah bertindak sebagai observer II.

1) Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Temuan penelitian tentang keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi Keinginan dan Kebutuhan manusia:

Kegiatan tahap orientasi siswa pada masalah, guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas dan belum memotivasi siswa untuk terlibat dalam proses pemecahan masalah. Hasil observasi yang diperoleh dari observer I pada pertemuan I berada pada kategori kurang (K) dan pada pertemuan II juga masih berada pada kategori cukup (C). Hasil observasi dari observer II juga pada pertemuan I dan II masih berada pada kategori cukup (C).

Kegiatan tahap mengorganisasi siswa untuk belajar guru belum membantu siswa dalam mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah. Hasil observasi yang ditemukan oleh observer I pada pertemuan I dan II masih berada pada kategori cukup (C). Dan hasil observasi yang ditemukan Observer II pada pertemuan I dan II juga masih berada pada kategori cukup (C).

Kegiatan tahap membimbing penyelidikan individual maupun kelompok guru masih kurang dalam memberikan dorongan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Hasil observasi yang ditemukan oleh observer I pada pertemuan I dan II masih berada pada kategori cukup (C). Hasil observasi dari observer II pada pertemuan I dan II juga masih berada pada kategori cukup (C).

Kegiatan tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya, guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan. Hasil observasi observer I pada pertemuan I berada pada kategori baik (B) dan pada pertemuan II berada pada kategori baik (B). Begitupun hasil dari observasi observer II pada pertemuan I berada pada kategori baik (B) dan pada pertemuan II berada pada kategori baik (B).

Kegiatan tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. Hasil observasi yang ditemukan observer I pada pertemuan I berada pada kategori kurang (K) dan pada pertemuan II telah berada pada kategori baik (B). Sedangkan hasil observasi yang ditemukan observer II yaitu pada pertemuan I berada pada kategori kurang (K) dan pada pertemuan II berada pada kategori baik (B).

Aktivitas mengajar guru dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I dengan total skor maksimal yang diperoleh dari observer I rata-rata presentase pertemuan I sebesar 80,50% yang berada pada kategori efektif dan pada pertemuan II sebesar 91,20% yang berada pada kategori sangat efektif.

2) Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Siswa

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV UPT SD Negeri 79 Parepare dengan materi keinginan dan kebutuhan pada tindakan disiklus I dengan dilaksanakan melalui 2 pertemuan menunjukkan bahwa aktivitas belajar yang dilakukan terlaksana dengan cukup efektif.

Kegiatan tahap orientasi siswa pada masalah, siswa mengamati dan memahami masalah yang disampaikan oleh guru atau yang diperoleh dari bacaan atau video yang ditampilkan. Hasil observasi yang ditemukan oleh observer I dan II pada pertemuan I dan pertemuan II masih berada pada kategori cukup (C).

Kegiatan tahap mengorganisasi siswa diminta untuk berdiskusi dan membagi tugas untuk mencari data yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah. Hasil observasi yang ditemukan oleh observer I dan observer II pada pertemuan I dan II masih berada pada kategori baik (B).

Kegiatan tahap membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, siswa diminta untuk melakukan penyelidikan mencari data tambahan sebagai bahan diskusi kelompok. Hasil observasi yang ditemukan oleh observer I dan observer II pada pertemuan I dan II masuk kedalam kategori baik (B).

Kegiatan tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya, siswa diminta untuk melakukan diskusi kelompok untuk memecahkan masalah. Hasil observasi yang ditemukan observer I dan observer II pada pertemuan I berada pada kategori baik (B) dan pada pertemuan II berada pada kategori baik (B).

Kegiatan tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, setiap siswa mempresentasikan hasil dari pemecahan masalah yang ditemukan. Hasil observasi yang ditemukan observer I pada pertemuan I berada pada kategori baik (B) dan pada pertemuan II telah berada pada kategori baik (B). Sedangkan hasil observasi yang ditemukan observer II yaitu pada pertemuan I berada pada kategori baik (B) dan pada pertemuan II berada pada kategori baik (B).

Aktivitas mengajar guru dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus II dengan total skor maksimal yang diperoleh dari observer I rata-rata presentase pertemuan I sebesar 80,15% yang berada pada kategori efektif dan pada pertemuan II sebesar 90,00% yang berada pada kategori sangat efektif.

3) Data Hasil Belajar Matematika

Adapun hasil analisis terhadap skor perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS setelah diterapkan model pembelajaran PBL menunjukkan bahwa pada siklus II terdapat 23 siswa termasuk dalam kategori tuntas dengan presentase 88,53%. Dan 8 siswa berada dalam kategori tidak tuntas dengan presentase 11,47%. Hasil penelitian pada siklus ini telah mencapai indikator keberhasilan karena rata-rata hasil belajar IPAS siswa berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar telah mencapai standar yang telah ditentukan.

d. Refleksi

Temuan yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung dapat dicatat untuk dijadikan refleksi pada siklus II, yaitu sebagai berikut aktivitas guru telah optimal pada proses pembelajaran pada siklus II, siswa lebih tertib saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar siswa pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran PBL telah mencapai hasil yang telah ditentukan.

Pembahasan

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang tersusun secara sistematis sebagai pedoman guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengelola kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir secara efektif. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ponidi, dkk (2021) bahwa “model pembelajaran merupakan suatu proses perencanaan yang digunakan untuk pedoman dalam proses pembelajaran”.

Pembelajaran berbasis masalah atau sering dikenal dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang dipusatkan pada siswa melalui pemberian masalah dari dunia nyata di awal pembelajaran (Rahmadani, 2019). Model pembelajaran PBL dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan keterampilan menyelesaikan masalah yang ditemukan.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran PBL menurut Delsi (2021) yaitu: orientasi peserta didik terhadap masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing peserta didik dalam penyelidikan individual dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya peserta didik, dan yang terakhir yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Adapun kelebihan dari model PBL ini adalah dengan PBL akan terjadi pembelajaran yang bermakna. PBL dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik untuk bekerja, peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan, serta peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam memecahkan masalahnya (Faisal, 2014).

Kekurangan model pembelajaran PBL adalah seringkali siswa menemukan kesulitan dalam menentukan permasalahan yang sesuai dengan tingkat berfikir siswa. Model PBL juga memerlukan waktu yang relatif lebih lama dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Enok, dkk, 2019).

Badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan (2022) mengemukakan bahwa IPAS merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di dalam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai

makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia. IPAS juga membantu peserta didik untuk menumbuhkan keingintahuannya terhadap segala fenomena yang terjadi di sekitarnya.

Hasil belajar dipahami sebagai perubahan yang dapat diukur dan didaparkan siswa setelah aktivitas belajar berlangsung. Menurut Susanto (2016) “hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal mencakup jasmani dan psikologi siswa, dan faktor eksternal mencakup lingkungan pendidikan, keluarga, serta masyarakatnya.

Hasil observasi pelaksanaan pada siklus I berada pada kategori cukup, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik setelah penerapan model pembelajaran PBL. Aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan pada siklus II.

Siklus I analisis data menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang tuntas pada pembelajaran IPAS berada pada presentase 48,82%. Dan 23 siswa berada dalam kategori tidak tuntas dengan presentase 51,18%. Sedangkan pada siklus II terdapat 23 siswa termasuk dalam kategori tuntas dengan presentase 88,53%. Dan 8 siswa berada dalam kategori tidak tuntas dengan presentase 11,47%.

Berdasarkan teori, hasil observasi, serta peningkatan hasil belajar yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV UPTD SD Negeri 79 Parepare.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Husain Syam, M.TP., IPU, ASEAN Eng. sebagai Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. H. Darmawang., M. Kes. sebagai Ketua Prodi Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Makassar.
3. Dr. Widya Karmilasari, S.Pd.,M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing, mengarahkan, memberikan semangat, dan dukungan selama pelaksanaan penelitian ini.
4. Musakkir, S.Pd. sebagai kepala sekolah PPL II yang telah memberikan ruang dan kesempatan untuk meneliti.
5. Hj.A.Masriyanti M, S.Pd.,M.Pd. sebagai guru pamong PPL II yang senantiasa membimbing, mengarahkan, memberikan semangat, dan dukungan selama pelaksanaan penelitian ini.
6. Seluruh guru, staf, dan peserta didik SDN UPTD SD Negeri 79 Parepare yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian.

7. Seluruh pihak khususnya keluarga tercinta yang turut membantu dalam penyelesaian laporan ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV UPTD SD Negeri 79 Parepare.

Saran

Bagi siswa, agar kedepannya dapat mengikuti pembelajaran dengan tertib dan lebih aktif dalam diskusi kelompok pada pembelajaran yang berlangsung.

Bagi guru, hendaknya memerhatikan dan memfasilitasi kebutuhan setiap kelompok saat bekerja dan berdiskusi serta selalu mengapresiasi usaha belajar siswa. Diharapkan selalu mengikuti perkembangan yang berhubungan dengan inovasi dalam pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dan dengan adanya skripsi ini, diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran PBL pada proses belajar mengajar di kelas.

Bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran PBL, hendaknya memperjelas langkah-langkah penerapan model khususnya pada rancangan pelaksanaan pembelajaran yang menjadi pedoman. Menganalisis materi pembelajaran dengan baik sehingga dapat menyesuaikan dengan waktu pelaksanaan proses pembelajaran dan memperluas referensi terkait model pembelajaran ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugraheni. 2018. *Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis di Sekolah Dasar*. Polyglot:Jurnal Ilmiah.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. 2022. *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A-Fase C*.
- Delsi, dkk. 2021. *Analisis Langkah-Langkah Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli*. Journal of Basic Education Studies.
- Enok, dkk. 2019. *Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis*. Universitas Majalengka.
- Faisal. (2014). *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD*. Yogyakarta:Diandra Creative.
- Hendri. 2010. *Guru Berkualitas, Profesional, dan Cerdas Emosi*. Jurnal Saung Guru.
- Huda. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta:Pustaka Belajar.
- Ponidi, dkk. 2021. *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Indramayu: Penerbit Adab

Rahmadani. (2019). *Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*. Aceh:Lantanida Journal.